

**PENGARUH NILAI IMPOR, *GROSS DOMESTIC PRODUCT*,
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI
DI NEGARA-NEGARA ASEAN**



Skripsi Oleh:

Rosiyani Nanda Mulya

01021381722188

Jurusan Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH NILAI IMPOR, *GROSS DOMESTIC PRODUCT*, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Disusun Oleh:

Nama : Rosiyani Nanda Mulya
NIM : 01021381722188
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal



23 Juli 2024

Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH NILAI IMPOR, *GROSS DOMESTIC PRODUCT*, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Disusun Oleh:

Nama : Rosiyani Nanda Mulya
NIM : 01021381722188
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 23 juli 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 24 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002



Dr. Suhel, S.E., M.Si
NIP. 196610141992031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosiyani Nanda Mulya
NIM : 01021381722188
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH NILAI IMPOR, *GROSS DOMESTIC PRODUCT*, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI NEGARA-NEGARA ASEAN
Pembimbing,

Ketua : Dr. Imam Asngari, M.Si
Tanggal Ujian : 23 Juli 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan karya hasil orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 24 Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Rosiyani Nanda Mulya

NIM. 01021381722188

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Impor, *Gross Domestic Product*, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Oleh karena itu penulis sangat berharap agar Skripsi ini tidak memiliki kekurangan, tetapi saya menyadari bahwa pengetahuan saya sangatlah terbatas, sehingga saya tetap mengharapkan masukan serta kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk Skripsi ini demi terlaksananya penelitian dengan baik, sehingga tujuan diadakannya penelitian ini juga bisa tercapai.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Nilai Impor, *Gross Domestic Product*, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Palembang, 24 Juli 2024

Penulis



Rosiyani Nanda Mulya

NIM. 01021381722188

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tentunya telah banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada:

1. Rasa syukur yang amat dalam dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, nikmat kesehatan, serta dikabulkan-Nya segala doa-doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk Kedua Orang Tua, Ayahanda saya, Bapak Wardi dan Ibunda saya, Ibu Sariwana berkat doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, nasihat yang mereka berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
3. Untuk kakak Perempuan saya, Rosadi Pramana Putri yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, serta fasilitas pendukung selama penulis mengemban pendidikan.
4. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan yang sudah membantu dan memberikan kesempatan saya untuk menyelesaikan Studi.

6. Bapak Dr. Imam Asngari., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, penulis banyak mengucapkan terima kasih telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikirannya, selalu memberikan kesempatan, pengertian dan selalu sabar dalam membimbing serta mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suhel., S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji serta memberikan saran dalam perbaikan skripsi ini.
8. Para Dosen di lingkungan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah bersedia memberikan materi saat menjalani proses perkuliahan.
9. Mbak Yosi selaku Pengelola Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam mengurus seluruh urusan administrasi dan kepentingan lainnya saat menjalani proses bimbingan dan perkuliahan.
10. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan akhir, Wahyu, Pegy, Arif, Al Qodri, Dede, Madonna, Reformasi Terima kasih untuk kalian yang selalu sabar, selalu membantu, dan selalu memberikan masukan serta dukungan.
11. Spesial untuk kekasih saya Muhammad Fiqi. Terima kasih telah memberikan dukungan dan selalu menyemangati selama 4 tahun ini, serta telah sabar mendengarkan celotehan saya yang sering pusing dikarenakan mengerjakan skripsi.
12. Serta tidak lupa untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi sampai akhir.

ABSTRAK

PENGARUH NILAI IMPOR, *GROSS DOMESTIC PRODUCT*, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Oleh:

Rosiyani Nanda Mulya; Imam Asngari

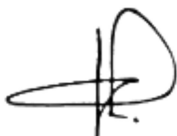
Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui seberapa besar menganalisis pengaruh Nilai Impor, *Gross Domestic Product*, Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Negara-negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwasanya pada variabel Pada variabel Nilai Impor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi. Peningkatan nilai impor cenderung meningkatkan tekanan inflasi di negara-negara ASEAN. Pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan peningkatan GDP cenderung mendorong inflasi melalui peningkatan permintaan agregat. Pada variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Peningkatan jumlah uang beredar dapat menurunkan tingkat inflasi jika peningkatan likuiditas tersebut mendukung investasi dan kapasitas produksi. Dalam hal ini, peningkatan penawaran agregat dapat mengimbangi peningkatan permintaan, sehingga menekan inflasi.

Kata Kunci: Nilai Impor, *Gross Domestic Product* (GDP), Jumlah Uang Beredar, Inflasi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMPORT VALUE, GROSS DOMESTIC PRODUCT, AND MONEY SUPPLY ON INFLATION IN ASEAN COUNTRIES

By:

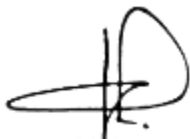
Rosiyani Nanda Mulya; Imam Asngari

This research was conducted to find out how much it analyzed the influence of Import Income, Gross Domestic Product, and Money Supply on Inflation in ASEAN Countries. The data used is secondary data sourced from the World Bank. The analysis technique in this study uses a panel data analysis method with Fixed Effect Model estimation. The results of this study suggest that the variable Import Value variable has a positive and significant influence on inflation. The increase in the value of imports tends to increase inflationary pressures in ASEAN countries. The Gross Domestic Product (GDP) variable has a positive and significant influence on inflation. Economic growth as measured by an increase in GDP tends to drive inflation through an increase in aggregate demand. The variable Money Supply has a negative and significant influence on inflation. An increase in the money supply can lower the inflation rate if the increase in liquidity supports investment and production capacity. In this case, the increase in aggregate supply can offset the increase in demand, thereby suppressing inflation.

Keywords: Import Value, Gross Domestic Product (GDP), Money Supply, Inflation.

Acknowledge by,

*The Head of Economic
Development Program*




Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Advisor



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Rosiyani Nanda Mulya
	NIM	01021381722188
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 22 Juni 1999
	Alamat Rumah	RSS-B H-9 NO.13 MULTIWAHANA RW.086 RT.032 SAKO PALEMBANG
	Nomor Handphone	0822819333381
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Alamat Email	rosiyaninandam@gmail.com	
PENDIDIKAN FORMAL		
Sekolah Dasar	SD Negeri 62 Palembang	
SMP	SMP Negeri 4 Palembang	
SMA	SMA YPI Tunas Bangsa Palembang	
Strata-1 (S1)	Program Studi Ekonomi Pembangunan	
RIWAYAT ORGANISASI		
Marching Band SMPN 4 Palembang		
IMEPA Universitas Sriwijaya		
PRESTASI		
Juara 3 Lomba Catur O2SN Tahun 2010		
Juara 3 Lomba Catur O2SN Tahun 2013		
Juara Umum Solo Trumpet Tahun 2013		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	1
2.1. Landasan Teori	1
2.1.1. Teori Inflasi.....	1
2.1.2. Teori Kuantitas Uang	1
2.1.3. Teori Keynesian (<i>Demand Pull Theory</i>).....	2
2.1.4. Cost Push Inflation Theory	3
2.1.5. Pengukuran Inflasi	4
2.1.6. Determinan Inflasi	6
2.2. Definisi dan Konsep	7
2.2.1. <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	7
2.2.2. Definisi Jumlah Uang Beredar.....	9
2.2.3. Nilai Ekspor	11
2.3. Penelitian Terdahulu	14
2.4. Kerangka Pemikiran	16

2.5. Hipotesis	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	19
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data	19
3.4. Teknis Analisis.....	20
3.5. Estimasi Model.....	21
3.5.1. Model Common Effect (Pooling Least Square)	21
3.5.2. Model Efek Tetap (Fixed Effect)	22
3.5.3. Model Efek Random (Random Effect).....	22
3.5.4. Pemilihan Model.....	23
3.5.5. Pengujian Asumsi Klasik.....	25
3.5.6. Pengujian Hipotesis	28
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1. Gambaran Umum.....	31
4.1.2. Negara Indonesia	33
4.1.3. Negara Malaysia	35
4.1.4. Negara Singapura.....	37
4.1.5. Negara Thailand.....	39
4.1.6. Negara Filipina	40
4.1.7. Negara Brunei Darussalam	42
4.1.8. Negara Myanmar	43
4.1.9. Negara Kamboja	44
4.1.10. Negara Vietnam	46
4.1.11. Negara Laos	47
4.1.12. Inflasi	48
4.1.13. Nilai Impor.....	49
4.1.14. Gross Domestic Product (GDP)	50
4.1.15. Jumlah Uang Beredar	50

4.2.	Hasil Penelitian.....	51
4.2.1.	Estimasi Persamaan Regresi Data Panel.....	51
4.2.2.	Uji Spesifikasi Model	52
4.2.3.	Hasil Regresi Data Panel	54
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.5.	Pengujian Hipotesis	58
4.3.	Pembahasan	59
4.3.1.	Pengaruh Nilai Impor terhadap Inflasi di Negara-negara ASEAN.....	59
4.3.2.	Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN	62
4.3.3.	Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN	63
4.3.4.	Pengaruh Nilai Impor, <i>Gross Domestic Product</i> , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Negara-Negara ASEAN	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1.	Kesimpulan.....	68
5.2.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Gross Domestic Product di 10 Negara ASEAN.....	6
Tabel 1. 2. Nilai Ekspor 10 Negara di ASEAN.....	8
Tabel 1. 3. Jumlah Uang Beredar 10 Negara di ASEAN	10
Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4. 1. Luas Wilayah serta Jumlah dari Penduduk Negara-negara di ASEAN33	
Tabel 4. 2. Hasil Estimasi CEM, FEM, dan REM	52
Tabel 4. 3. Uji Chow	53
Tabel 4. 4. Uji Hausman.....	53
Tabel 4. 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Fixed Effect Model.....	54
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 7. Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4. 8. Hasil Uji Mutikolinieritas.....	58
Tabel 4. 9. Hasil uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Inflasi di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022	5
Gambar 2. 1. Ilustrasi Demand-Pull Inflation	3
Gambar 2. 2. Ilustrasi Cost-Push Inflation.....	3
Gambar 2. 3. Kerangka Pemikiran	18
Gambar 4. 1. Peta Negara-Negara Di ASEAN	31
Gambar 4. 2. Peta Negara Indonesia.....	34
Gambar 4. 3. Peta Negara Malaysia.....	36
Gambar 4. 4. Peta Negara Singapura	38
Gambar 4. 5. Peta Negara Thailand	39
Gambar 4. 6. Peta Negara Filipina	41
Gambar 4. 7. Peta Negara Brunei Darussalam.....	43
Gambar 4. 8. Peta Negara Myanmar	44
Gambar 4. 9. Peta Negara Kamboja.....	45
Gambar 4. 10. Peta Negara Vietnam	46
Gambar 4. 11. Peta Negara Laos.....	47
Gambar 4. 12. Inflasi 10 Negara ASEAN (persen dari PDB).....	48
Gambar 4. 13. Nilai Impor Negara ASEAN (persen dari PDB)	49
Gambar 4. 14. Gross Domestic Product (GDP) 10 Negara ASEAN	50
Gambar 4. 15. Jumlah Uang Beredar 10 Negara ASEAN	51
Gambar 4. 16. Hasil Uji Normalitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inflasi adalah indikator makroekonomi yang penting. Tingkat inflasi memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian. Kondisi ekonomi yang terlalu panas (atau panas) biasanya dikaitkan dengan tingginya tingkat inflasi. Hal ini dapat berarti bahwa permintaan lebih besar daripada pasokan, sehingga harga akan naik.

Salah satu indikator makroekonomi yang paling signifikan, inflasi sering kali menjadi perhatian utama para pembuat kebijakan global. Inflasi yang berlebihan dapat menurunkan daya beli masyarakat, menimbulkan ketidakstabilan perekonomian, dan menimbulkan kekhawatiran dunia usaha. Inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan lingkungan ekonomi tidak stabil dan menghambat kemajuan ekonomi jangka panjang, menurut penelitian Blanchard dan Johnson (2017). Dengan perbedaan ciri perekonomian masing-masing negara anggota ASEAN, inflasi mempunyai pengaruh yang besar.

Indikator utama untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Sejumlah variabel, termasuk PDB, jumlah uang beredar, dan nilai impor, mungkin mempengaruhi tingkat inflasi di negara-negara anggota ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi inflasi di kawasan ASEAN.

Nilai impor mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat inflasi, terutama di negara-negara sangat bergantung pada impor. Peningkatan nilai impor seringkali menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi karena kenaikan biaya bahan baku, yang selanjutnya kepada klien karena meningkatnya biaya. Melalui

mekanisme transmisi harga input, kenaikan harga impor dapat mendorong inflasi, klaim Krugman dan Obstfeld (2020). Penelitian Siregar dan Waluyo (2021), misalnya, di Indonesia menemukan bahwa kenaikan harga impor, khususnya bahan mentah, berdampak langsung pada biaya produksi dan, sebagai akibatnya, menaikkan harga jual barang-barang produksi dalam negeri.

Ukuran utama aktivitas perekonomian suatu negara adalah PDB, yang berkorelasi erat dengan inflasi. Menurut teori ekonomi konvensional, jika permintaan agregat melebihi kapasitas produksi, pertumbuhan PDB yang kuat dapat menyebabkan inflasi. Menurut Mankiw (2022), kurva Phillips dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa peningkatan inflasi biasanya mengikuti peningkatan tajam dalam aktivitas ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan di Singapura oleh Tan dan Lee (2023), peningkatan permintaan barang dan jasa sering kali mengakibatkan tekanan inflasi setelah periode pertumbuhan PDB yang kuat. Artinya, untuk mencegah kenaikan inflasi, diperlukan pengaturan pertumbuhan ekonomi yang cermat.

Jumlah uang beredar adalah suatu variabel moneter utama yang mempengaruhi tingkat inflasi. Menurut teori kuantitas uang Friedman (2020), inflasi adalah fenomena moneter yang muncul ketika jumlah uang beredar suatu perekonomian tumbuh lebih cepat daripada outputnya. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan di Malaysia oleh Ng dan Cheng (2023), Peningkatan jumlah uang beredar sering kali berkorelasi dengan peningkatan inflasi. Mereka menggarisbawahi bahwa jika kebijakan moneter yang longgar tidak diimbangi dengan pembangunan ekonomi yang seimbang, hal ini dapat menyebabkan lonjakan inflasi. Hasil-hasil ini menyoroti betapa pentingnya kebijakan moneter yang ketat untuk mengendalikan inflasi.

Banyak negara di dunia terutama di kawasan Asia Tenggara yang merupakan anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), khususnya di Asia Tenggara yang tergabung dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), memandang pembangunan ekonomi sebagai indikasi penting. Salah satu faktor terpenting untuk dipertimbangkan saat menilai situasi ekonomi suatu negara adalah tingkat inflasi. Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi, kebijakan moneter, dan stabilitas perekonomian.

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting bagi suatu negara, selain dampaknya terhadap perekonomian makro. PDB, nilai impor, jumlah uang beredar, dan kebijakan makroekonomi lainnya suatu negara semuanya mempengaruhi tingkat inflasi. Adanya hambatan terhadap kemajuan perekonomian suatu negara, mengingat pembangunan yang sedang berlangsung, merupakan aspek lain dari perekonomian setiap negara yang perlu diperhatikan.

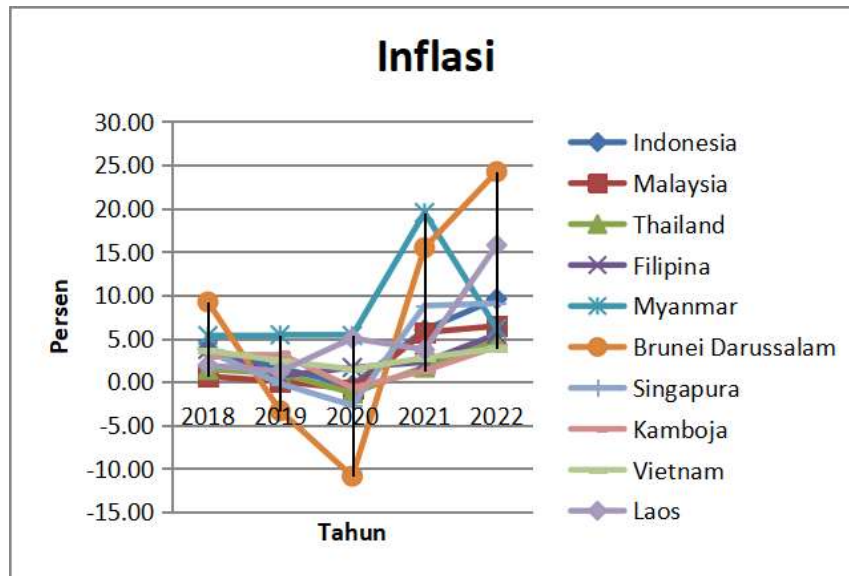
Kenaikan harga secara terus-menerus yang mempengaruhi masyarakat, sektor ekonomi, dan organisasi pemerintah adalah definisi inti dari inflasi. Secara umum, Mengingat inflasi memiliki efek merugikan terhadap perekonomian dan berpotensi menimbulkan pengangguran, menimbulkan ketidakstabilan, dan menghambat kemajuan ekonomi, hal ini dipandang sebagai masalah serius yang memerlukan perhatian.

Menelaah inflasi adalah topik yang menarik. Dalam beberapa forum debat dan diskusi nasional, regional, dan internasional khususnya yang diselenggarakan oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Dunia (IMF) topik inflasi kerap diangkat. Indonesia lebih mungkin mengalami inflasi dibandingkan Jepang, karena negara ini biasanya mengalami deflasi yang berkepanjangan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipicu oleh inflasi, namun hal ini juga menimbulkan ketidakstabilan.

Perekonomian menjadi tidak stabil akibat inflasi yang menurunkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencegah dan membatasi inflasi yang berlebihan, penting bagi pemerintah untuk menetapkan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, untuk melindungi produsen dan konsumen, pemerintah dapat menerapkan pembatasan harga minimum dan maksimum.

Lima negara berkembang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2021 adalah Indonesia, Filipina, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Negara-negara ini mempunyai fase perkembangan ekonomi dan keuangan yang beragam dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif pesat. Negara-negara ASEAN telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam memperkuat kerangka makroekonomi dan postur eksternal mereka sejak krisis keuangan yang melanda Asia. Selain itu, ASEAN telah mengalami pertumbuhan dalam perdagangan dan pergerakan uang, baik di dalam negara-negara anggotanya maupun dengan negara-negara Asia lainnya serta secara global (Almekinders et al., 2015).

ASEAN, atau Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Singapura, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Laos, akan menjadi objek penelitian dalam studi ini karena tujuan kami adalah untuk mengkaji perekonomian sepuluh negara berkembang di kawasan ASEAN. Tingkat inflasi negara-negara ASEAN dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Tingkat Inflasi di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022

Sumber : Data diolah, *Worldbank*, 2023.

Gambar 1.1. menggambarkan bagaimana tingkat inflasi negara-negara ASEAN bervariasi dari tahun ke tahun. Namun jika dilihat rata-ratanya, Brunei Darussalam mempunyai tingkat inflasi tertinggi yaitu sebesar 24,24 persen pada tahun 2022 jika dibandingkan sembilan negara lainnya. Laos juga memiliki tingkat inflasi tertinggi dan memiliki lonjakan naik turun setelah Brunei yang membuatnya menjadi peringkat kedua yaitu sebesar 15,77 persen. Akan tetapi, tingkat inflasi rata-rata Brunei Darussalam adalah yang paling rendah yaitu sebesar pada tahun 2020 yaitu sebesar -10,86 persen.

Menurut teori Keynesian John Maynard Keynes, inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup melebihi kemampuannya. Perspektif ini berpendapat bahwa proses inflasi tidak lebih dari pertarungan antar kelompok sosial, Setiap kelompok berusaha keras untuk mendapatkan porsi yang lebih besar dari pada yang bersedia ditawarkan masyarakat. Akibat dari proses kacau ini adalah kesenjangan inflasi, yaitu keadaan di mana penawaran dan permintaan suatu barang tidak pernah seimbang.

Salah satu metode untuk mengukur inflasi adalah PDB, atau produk domestik bruto. Menurut teori Keynesian, permintaan efektif masyarakat akan meningkat seiring dengan peningkatan PDB di sisi pengeluaran. Inflasi diakibatkan oleh kesenjangan jumlah uang beredar yang muncul ketika permintaan efektif suatu barang meningkat melebihi kemampuan masyarakat saat ini. Sejumlah penelitian mengenai korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi menunjukkan bahwa keduanya mempunyai hubungan positif atau negatif. Tabel 1.1 di bawah ini memberikan gambaran statistik pertumbuhan PDB negara-negara ASEAN dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. 1. Gross Domestic Product di 10 Negara ASEAN

Negara	<i>Gross Domestic Product</i>				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	3902,6617	4151,228	3895,618	4334,216	4788
Malaysia	11073,979	11132,1	10164,34	11134,62	11993,2
Thailand	7124,5588	7628,576	7001,785	7060,898	6909,96
Filipina	3194,6727	3413,849	3224,423	3460,539	3498,51
Myanmar	1288,4181	1415,38	1479,614	1231,695	1149,21
Brunei Darussalam	31240,502	30748,31	27179,35	31448,91	37152,5
Singapura	66836,522	66070,49	61273,99	77710,09	82807,6
Kamboja	1533,316	1671,385	1577,912	1625,235	1759,61
Vietnam	3267,2251	3491,091	3586,347	3756,489	4163,51
Laos	2553,3619	2598,506	2593,355	2535,623	2054,43

Sumber : Data diolah, *Worldbank*, 2023.

Data di atas menunjukkan bahwa PDB pada setiap negara ASEAN bervariasi setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari perbedaan mencolok dalam PDB antara sepuluh negara di ASEAN. Dapat dilihat PDB Singapura memiliki PDB tertinggi sebesar 82807,6 pada tahun 2022. Lalu diurutan tertinggi kedua ada Brunei Darussalam yaitu sebesar 37152,5, dan terendah dimiliki oleh negara Filipina yaitu sebesar 1149,21. Pertumbuhan PDB per kapita suatu negara akan sejalan

dengan konsumsi domestiknya, sehingga memungkinkan negara tersebut mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat.

Menurut temuan penelitian Lim dan Sek (2015) pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh negatif terhadap inflasi di negara-negara dengan inflasi rendah, namun impor barang dan jasa mempunyai pengaruh positif. Di negara-negara dengan inflasi rendah, pertumbuhan PDB dan impor barang dan jasa mempunyai dampak jangka panjang yang besar terhadap inflasi. Di negara-negara dengan inflasi tinggi, pertumbuhan PDB merupakan faktor yang mempengaruhi inflasi dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian Bhat dan Laskar (2016) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh yang positif terhadap inflasi. Hal ini semakin menunjukkan hubungan antara karakteristik perilaku PDB dan tingkat inflasi. Lebih lanjut, penelitian Raju, Manjunath, dan Rehaman (2018) menunjukkan bahwa PDB dan inflasi memiliki hubungan positif karena rendahnya inflasi.

Faktor nilai impor merupakan aspek lain yang mempengaruhi inflasi. Jika negara lain membutuhkan barang tertentu dan tidak dapat memproduksinya sendiri atau outputnya tidak dapat memenuhi permintaan dalam negeri, suatu negara dapat mengimpor barang tersebut ke negara lain. Kemampuan suatu bangsa dalam menghasilkan barang yang mampu bersaing di pasar internasional menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan impor. Artinya, produk yang diimpor setidaknya harus sama bagusnya, baik dari segi kualitas maupun harga, dengan produk yang dijual di pasar lain.

Impor suatu negara sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen di luar negeri terhadap produk yang boleh diimpor. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa suatu negara dapat menghasilkan lebih banyak impor jika semakin banyak

jenis barang yang memiliki sifat unik yang dapat diproduksi (Sukirno, 2010). Tabel 1.2 yang menunjukkan perkembangan nilai impor 10 negara ASEAN adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Nilai Ekspor 10 Negara di ASEAN

Negara	<i>Export</i>				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	21,00	18,59	17,33	21,41	24,49
Malaysia	68,55	65,28	61,58	70,62	76,95
Thailand	64,84	59,52	51,49	58,64	65,78
Filipina	30,21	28,38	25,20	25,75	28,39
Myanmar	28,36	30,39	32,67	33,74	36,96
Brunei Darussalam	51,93	57,95	57,36	80,17	86,39
Singapura	177,35	175,59	181,99	184,30	186,55
Kamboja	61,60	61,09	62,35	66,75	68,34
Vietnam	84,42	85,16	84,38	93,25	93,99
Laos	31,49	29,30	27,10	26,59	24,83

Sumber : Data diolah, *Worldbank*, 2024.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap negara memiliki nilai impor yang bernilai lonjakan naik turun. Singapura memiliki nilai impor paling tinggi jika dibandingkan dengan sembilan negara lainnya. Pada tahun 2018, Singapura memiliki persentase nilai impor yang mencapai 147,85 persen dan menjadi yag tertinggi dari sembilan lainnya, akan tetapi pada tahun 2019 turun menjadi 146,11 persen. Dari kesepuluh negara ASEAN, Indonesia memiliki persentase paling rendah daripada negara lainnya. Persentase paling tinggi haya 22,07 persen saja pada tahun 2018, dan tahun selanjutnya tidak lebih dari 23 persen.

Penelitian dilakukan oleh Ulfa dan Abbas (2018) yang diketahui bahwa impor mempengaruhi inflasi di Indonesia. Kebijakan impor yang tinggi menandakan tidak ada atau kurang ketersediaan barang yang dibutuhkan di tingkat dalam negeri, hal ini akan menyebabkan lonjakan harga barang akibat peningkatan permintaan.

Karena berkorelasi langsung dengan tingkat inflasi, jumlah uang yang beredar merupakan indikator penting kesehatan perekonomian suatu negara. Cara lembaga keuangan, bank sentral, dan masyarakat pada umumnya berinteraksi menentukan perubahan jumlah uang beredar. Ketika uang pertama kali muncul, uang sering kali dianggap sebagai alat tukar yang diterima secara luas. Namun seiring dengan berkembangnya perekonomian, fungsi asli uang sebagai alat tukar telah digantikan oleh penggunaan modern sebagai unit akuntansi dan alat untuk menyimpan kekayaan. Dalam beberapa hal, Dalam ekonomi, uang dapat diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia. Hal ini menunjukkan bagaimana ketersediaan uang dapat meningkatkan dan meningkatkan efisiensi perdagangan, yang pada gilirannya memengaruhi seberapa cepat ekonomi berkembang atau menyusut.

Penyesuaian jangka panjang terhadap jumlah uang beredar sebagian besar akan berdampak pada tingkat harga; output sebenarnya tidak akan terpengaruh secara signifikan. Pentingnya uang dalam suatu perekonomian membuat kita perlu meneliti sejarah dan perilakunya saat ini. Inflasi, atau peningkatan jumlah uang beredar secara umum, dapat menjadi penyebab kenaikan harga komoditas secara umum. Sebaliknya, jika uang yang beredar tidak mencukupi, maka aktivitas seperti biasa akan terhenti. Rata-rata jumlah uang beredar di negara-negara ASEAN dari tahun 2018 hingga 2022 ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3. Jumlah Uang Beredar 10 Negara di ASEAN

Negara	Jumlah Uang Beredar				
	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	38,82	38,76	44,72	46,36	43,54
Malaysia	125,08	122,91	137,09	132,53	119,17
Thailand	122,82	123,40	146,59	148,84	143,89
Filipina	74,52	76,60	90,49	90,37	85,87
Myanmar	54,56	56,11	69,20	69,32	73,52
Brunei Darussalam	81,58	84,72	93,58	84,58	70,07
Singapura	118,56	123,05	148,95	131,05	131,53
Kamboja	100,70	107,66	128,94	143,83	142,08
Vietnam	108,53	112,52	122,86	127,23	122,54
Laos	49,74	51,25	53,41	56,51	58,77

Sumber : Data diolah, *Worldbank*, 2024.

Berdasarkan data di atas, bahwa terlihat rata-rata jumlah uang beredar setiap negara ASEAN bervariasi antara tahun 2018 hingga 2022. Namun, jika dilihat, jumlah uang beredar Thailand memiliki tingkat suku bunga tertinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya, yaitu 122,82 persen pada tahun 2018 dan terus meningkat sampai tahun 2022 yaitu sebesar 143,89 persen Indonesia memiliki jumlah uang beredar terendah jika dibandingkan dengan sembilan negara lainnya di ASEAN. Yaitu hanya 43,54 persen saja pada tahun 2022.

Meningkatnya inflasi berhubungan positif dengan PDB, nilai ekspor, dan suku bunga, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Namun belum ada yang secara khusus membahas bagaimana PDB, jumlah uang beredar, dan nilai impor berdampak pada inflasi di negara-negara ASEAN.

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan informasi sebelumnya adalah apakah PDB, Nilai Impor, dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Inflasi di negara-negara ASEAN ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana jumlah uang beredar, PDB, dan impor mempengaruhi inflasi di negara-negara ASEAN.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian iniantara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- Menjadi informasi yang layak bagi Negara-negara di ASEAN serta dapat dijadikan sumber referensi mengenai dampak nilai impor, *gross domestic product*, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi.
- Menjadi bahan penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

- Keuntungan akademik, penulis percaya bahwa studi dapat memberikan kontribusi ilmiah dan juga dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
- Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau model untuk studi ekonomi regional khususnya berkaitan dengan pengaruh nilai impor, *gross domestic product*, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwin Surja Atmadja. (1999). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15656>
- Almekinders, G., Fukuda, S., Mourmouras, A., & Zhou, J. (2015). *ASEAN Financial Integration. IMF Working Paper*.
- Amir, M. (1999). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. PT.Pustaka Binama Pressindo.
- Basnet, H. C., & Upadhyaya, K. P. (2015). Impact of oil price shocks on output, inflation and the real exchange rate: evidence from selected ASEAN countries. *Applied Economic*, 47(29), 3078–3091.
- Bhat, S. A., & Laskar, M. R. (2016). Interest Rate, Inflation Rate, and Gross Domestic Product of India. *Journal International of Technical Research Science*, 2454–2024.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2017). *Macroeconomics*. Pearson Education.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPF: Yogyakarta.
- Chia Y. (2020). The Impact of Imports on Inflation in Southeast Asian Countries. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 234–250.
- Ehigiamusoe, K., & Narayanan, S. (2019). The effects of income and inflation on financial development: Evidence from heterogeneous panels. *Economics*, 11(2019), 2–26.
- Friedman, M. (1956). The Quantity Theory of Money. *Chicago: University of Chicago Press.*, 4, 3–21.
- Friedman, M. (2020). Monetary Policy and Inflation. *Journal of Economic Studies*, 30(4), 115–130.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi : Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Jurnal Kajian*, 21(1), 37–58. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/766/511>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar - dasar Ekonometrika (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong (eds.); kelima)*. Salemba Empat.

- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (Sumarno & Zain (eds.)). Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar - dasar Ekonometrika* (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong (eds.); kelima). Salemba Empat.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Ho, M., & Wong, K. (2022). Import Structure and Inflation Dynamics in ASEAN Economies. *Economic Analysis and Policy*, 52, 89–104.
- Ho, S., & Tan, W. (2023). Structural Factors and the GDP-Inflation Nexus in Southeast Asia. *Journal of International Trade and Economic Development*, 33(2), 220–235.
- Huang, Y., & Wang, S. (2021). Monetary Policy and Inflation Control: Insights from Southeast Asia. *ASEAN Economic Bulletin*, 40(1), 45–63.
- Indonesia, B. (2006). *Metode Perhitungan Inflasi Terbaru Oleh Badan Pusat Statistik*. https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_8606.aspx
- Indonesia, B. (2018). *Pengenalan Infasi, Disagregasi Inflasi*. https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_8606.aspx
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Universitas Budi Luhur*, 6(1), 1–12.
- Khan, M., & Samad, G. (2019). Economic Growth and Inflation: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 12(4), 298–315.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2020). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson Education.
- Kuswanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mempengaruhi Pembayaran Syariah Kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia. *MKPS-IBS*.
- Lee, C., & Tang, K. (2020). The Relationship Between GDP Growth and Inflation in Southeast Asian Countries. *Journal of Economic Studies*, 47(3), 345–360.
- Li, X., & Zhang, Y. (2023). Tariff Policies and Their Impact on Domestic Inflation. *Journal of International Trade and Economic Development*, 32(2), 205–223.
- Lim, Y. C. &, & Sek, S. K. (2015). An Examination on the Determinants of Inflation. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 678–682.
- Lin, S., & Liang, J. (2020). The Role of Money Supply in Economic Growth and Inflation: Evidence from Emerging Economies. *Journal of Economic Studies*, 48(3), 276–291.

- Mankiw. (2007). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan: Edisi Keenam*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2022). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Ng, S., & Cheng, L. (2023). The Impact of Money Supply on Inflation in Malaysia. *Journal of Southeast Asian Economies*, 40(2), 123–145.
- Nguyen, D., & Le, Q. (2023). Structural Reforms, Money Supply, and Inflation in ASEAN Economies. *Journal of International Trade and Economic Development*, 34(1), 97–115.
- Park, J., & Kim, H. (2019). Money Supply and Inflation Dynamics in ASEAN Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 13(2), 134–150.
- Rahman, A., & Wijaya, B. (2022). The Impact of Economic Growth on Inflation in ASEAN: An Empirical Analysis. *Economic Analysis and Policy*, 58, 77–94.
- Rahman, M. (2023). Market Structure and the Transmission of Import Costs to Inflation. *Journal of Economic Policy Research*, 59(1), 58-74.
- Raju, J. K., B. R., Manjunath, A., & Rehaman, M. (2018). An Empirical Study on the Effect of Gross Domestic Product on Inflation: Evidence Indian Data. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1–11.
- Roger, S. (1998). Core Inflation: Concepts, Uses and Measurement. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.321390>
- Safitri, N. (2018). *Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*. 14.
- Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia. (2022a). ASEAN (Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara. *Setnasasean.Id*.
- Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia. (2022b). *ASEAN (Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara*. *Setnasasean.Id*. <https://setnasasean.id/tentang-asean>
- Siregar, A. H., & Waluyo, T. (2021). The Effect of Imported Goods Prices on Domestic Inflation in Indonesia. *Economic Journal of Indonesia*, 10(4), 78–92.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Raja grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers.
- Syamsurizal, T. (1980). *Esensi Ekonomi Internasional*. Ghalia Indonesia.

- Tambunan, T. T. H. (2002). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*.
- Tan, J. P., & Lee, M. H. (2023). Economic Growth and Inflation in Singapore: An Empirical Analysis. *Singapore Economic Review*, 68(1), 101–125.
- Tan, W. (2021). Exchange Rate Fluctuations and Import-Driven Inflation in ASEAN. *ASEAN Economic Bulletin*, 38(2), 198–215.
- Tarigan R. (n.d.). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Askara.
- Thapa, R., & Shrestha, P. (2022). Expansive Monetary Policy and Inflation: Lessons from Developing Countries. *Economic Analysis and Policy*, 64, 56–72.
- Tjahjono, E. D. et. all. (2000). Pengukuran Inflasi Inti (Core Inflation) di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Ulfa, N., & Abbas, T. (2018). the Effect of Export and Import on Inflation in Indonesia Period 1990-2016. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v1i2.2212>
- Universitas Sains & Teknologi Komputer. (2022). *Ensiklopedia Dunia. Stekom.Ac.Id*.
- Widarjono. (2013a). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Ekonisia.
- Widarjono, A. (2013b). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonisia.
- Yusuf, A., & Ahmed, S. (2019). Import Dependency and Inflation: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 412–427.
- Zhang, Y., & L. (2021). GDP Growth and Inflation Dynamics in ASEAN Economies. *ASEAN Economic Bulletin*, 39(1), 112–129.